**PENGARUH ARUS KAS OPERASI, SIKLUS OPERASI, EFEKTIFITAS DEWAN KOMISARIS, DAN EFEKTIFITAS KOMITE AUDIT TERHADAP PERSISTENSI LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

**Mujiono1, Madani Hatta2, Fachruzzaman3, Baihaqi4**

**Jurusan Akuntansi, Universitas Bengkulu, Bengkulu1234**

[Mhuji.rubik7@gmail.com1](mailto:Mhuji.rubik7@gmail.com1), [madani.unib2006@gmail.com2](mailto:madani.unib2006@gmail.com2), [fachruzzaman.ca@unib.ac.id3](mailto:fachruzzaman.ca@unib.ac.id3), Baihaqi.netty@gmail.com

**Abstrack**

**Purpose :** This study aims to give empirical evidence on the operating cash flow, operasting cycle, effectiveness of the board of commissioners and effectiveness of audit committee on earnings persistance. The sample used in the study was manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 with a total sample of 400 observations.

**Research methodology :** This study was tested using multiple regression analysis with the SPSS version 24 program. The sample used in this study was a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sample in this study was selected using the purposive sampling method with a total sample of 400 observations.

**Result :** The results of the study indicate that operating cash flow and the effectiveness of the board of commissioners have a positive effect on earnings persistence, but for operating cycle variables and audit committee effectiveness have no effect on earnings persistence.

**Limitations :** The limitation of this research is that some of the sample companies' financial and annual reports cannot be accessed, so that in terms of the number of samples, the number of samples is reduced and the results of the research may be less than optimal.

**Contribution :** The implication of this research is to provide theoretical information about agency theory in which there is an agency conflict that can cause a decrease in earnings persistence so that monitoring costs are needed to minimize agency conflict. For manufacturing companies and for further research, this research is expected to provide additional information and understanding of what can encourage an increase in earnings persistence.

**Keywords :**Earnings Persistance, Operating Cash Flow, Effectiveness of the Board of Commissioners,Effectiveness of the Audit Committee

# **Pendahuluan**

Umumnya laporan keuangan memuat seluruh kegiatan bisnis sebagai salah satu media pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Menurut Standar Akuntansi Indonesia(2015), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, dari seluruh informasi yang disajikan para investor cenderung hanya terfokus pada informasi tingkat laba yang dihasilkan suatu perusahaan, hal tersebut juga diungkapkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sloan, 1996) yang menjelaskan bahwa investor bersifat naif, yaitu investor hanya berpatokan pada laba agregat saja

Laba merupakan keuntungan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan dan menjual barang atau jasanya. Kualitas laba mengacu pada relevansi laba dalam mengukur tingkat kinerja perusahaan dan persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba, karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatifrelevansi yaitu predictive value (Jonas & Blanchet, 2000).Persistensi laba sendiri merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (future earning) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (repetitive) dalam jangka panjang (sustainable). Laba yang semakin persisten menunjukkan laba semakin informatif, sehingga sangat membantu manajer ataupun investor untuk memprediksi laba di masa yang akan datang (Lisbet, 2017).

Laporan laba rugi perusahaan dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut mendapatkan laba yang tinggi, namun laporan arus kas bisa memperlihatkan bahwa perusahaan sebenarnya kekurangan uang kas. Perusahaan dituntut agar mampu mengelola dana yang ada untuk membiayai segala kegiatannya dan harus ekstra hati-hati dalam menangani masalah keuangan. Arus kas kegiatan operasi yang pada konsepnya memiliki komponen-komponen dalam bentuk jangka pendek seperti aset lancar dan hutang jangka pendek sama halnya dengan konsep perhitungan laba yaitu secara periodik. Siklus operasi merupakan salah satu elemen yang bersinggungan langsung dengan arus kas operasi terkait untuk melihat laba yang persisten. Siklus operasi adalah periode waktu rata-rata antara persediaan dengan pendapatan kas yang nantinya akan diterima perusahaan. Siklus operasi yang lebih panjang menyebabkan ketidakpastian yang lebih besar, membuat akrual lebih terganggu dan kurang membantu dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang (dechow & dichev, 2012).

Proses penyusunan laporan keuangan melibatkan pihak pengelola dalam pengelolaan perusahaan, diantaranya adalah pihak manajemen, dewan komisaris, dan pemegang saham. Corporate governance memegang peranan penting dalam proses penyusunan laporan keuangan agar dapat menghasilkan informasi yang sesuai dan mengendalikan serta mencegah adanyapraktik perekayasaan atau manipulasi laporan. Corporate governance sendiri merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan, dan corporate governance diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan.

Penelitian ini merupakan penelitian gabungan dari penelitian yang pernah di lakukan oleh Khafid(2012) dan Sarah et al (2019) dengan perbedaan yaitu peneliti tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan dan tingkat hutang sebagai variabel independen serta untuk pengukuran untuk corporate governance, peneliti menggunakan efektifitas dewan komisaris dan efektifitas komite audit yang di peroleh dari skor daftar pertanyaan (checklist) yang disusun berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh dewan komisaris dan komite audit, yaitu independensi, aktivitas, ukuran, dan kompetensi.Perbedaan mendasar lainya adalah Penelitian ini menggunakan jenis sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2018.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah arus kas oprasi, efektifitas dewan komisaris dan efektifiktas komite audit bepengaruh positif terhadap persistensi laba serta apakah siklus operasi berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa arus kas oprasi, efektifitas dewan komisaris dan efektifiktas komite audit bepengaruh positif terhadap persistensi laba serta siklus operasi berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

# **Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

## **Agency Theory**

Jensen & Meackling(1976)mengemukakan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Menurut Jensen, *agency problem* timbul karena adanya seseorang yang lebih mementingkan dirinya sendiri dan konflik terjadi saat 2 orang atau lebih yang mempunyai kepentingan berbeda bertemu dalam aktivitas yang sama(Jensen&Meackling, 1976). Pengelola perusahaan yang menyusun laporan keuangan memiliki kesempatan memanfaatkan adanya asimetri informasi, dan tentunya memiliki pengaruh yang besar untuk menurunkan persistensi laba. Untuk mengatasi konflik agensi dibutuhkan konsep *corporate governance*yang berguna untuk meminamilisir terjadinya pemasalahan perbedaan kepentingan yang menguntungkan pihak tertentu, dan perusahaan bersih dari kecurangan dalam bentuk apapun.

## **Persistensi Laba**

Persistensi laba didefenisikasan sebagai revisi laba yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan (Penman & Zhang, 2002). laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya(Wijayanti, 2006).

## **Arus Kas Operasi**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 Tahun 2015 pengertian arus kas adalah Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut. Arus kas aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan.

Arus kas operasi juga mencerminkan banyaknya kas yang dikeluarkan untuk beroperasi, dengan kata lain memperoleh laba. Apabila kas operasi berjumlah positif maka akan menyumbangkan laba karena arus kas yang berjumlah positif menunjukan bahwa arus kas kegiatan operasi pada periode tersebut tidak mengaami defisit. Aliran kas operasi juga dianggap sebagai faktor utama dalam menentukan persistensi laba. Hal yang serupa di sampaikan oleh Nuraini(2014)yang memaparkan bahwa komponen arus kas dari aktivitas operasi sebagai ukuran kinerja cenderung tidak menyimpang dibandingkan jumlah yang dinyatakan pada laba. Diketahui bahwa teori keagenan membahas mengenai biaya keagenan yang muncul ketika terjadinya konflik antara manjer dengan pemilik saham, tidak menutup kemungkinan di dalam arus kas operasi hal hal yang di lakukan manajer dalam mengelola kas tidak sejalan dengan pemilik saham ,baik itu yang merugikan maupun yang menguntungkan salah satu pihak , sehingga hal ini mempengaruhi kemurnian dari persistensi laba.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barus & Rica, 2014), Septavita *et al*, (2016), dan Sarah *et al,*(2019).

**H1 : Arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba.**

## **Siklus Operasi**

Siklus operasi yang panjang dapat mengurangi tingkat relevansi laporan keuangan terhadap prediksi masa depan. Perusahaan yang memiliki siklus operasi yang lama dapat menimbulkan ketidakpastian, estimasi, dan kesalahan estimasi yang makin besar yang dapat menyebabkan persistensi laba yang rendah. Siklus operasi yang lebih lama menyebabkan ketidakpastian yang lebih besar, membuat akrual lebih terganggu dan kurang membantu dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang (dechow & dichev, 2002).

Teori keagenan menjelaskan adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelolaan oleh manajemen cenderung menimbulkan konflik keagenan di antara prinsipal dan agen. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzia & Sukarmanto (2016) dan Nuraini (2014) .

**H2 : Siklus operasi memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba.**

## **Efektifitas Dewan Komisaris**

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Teori agensi menjelaskan terdapat asumsi sifat manusia yang mementingkan diri sendiri dan tidak menyukai risiko. Dalam sebuah entitas dimana di dalamnya terdapat pihak pemegang saham dan manajemen yang mempunyai kepentingan yag berbeda. Perbedaan kepentingan inilah yang menjadi dasar dari masalah keagenan setiap pihak akan secara naluriah berusaha untuk mementingkan dirinya sendiri dan mereka sebisa mungkin akan berusaha untuk menghindari risiko.Hsil penelitian ini sejalan dengan Hermawan (2009), Niu (2006) dan Khafid(2012)

**H3 : Efektifitas dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba.**

## **Efektifitas Komite Audit**

Pada dasarnya komite audit juga memainkan peranan penting dalam berusaha memberikan informasi yang relevan dan andal kepada pemegang saham(Sarawana, 2015). *Corporate governance* sendiri merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, yang berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan, dan *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan konflik keagenan, selain itu komite audit juga termasuk salah satu bagian dari *Corporate governance* yang merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis. Hasil ini sejala dengan penelitian Dhamari *et a.,*(2012) dan Gugong (2015).

**H4 : Efektifitas komite audit memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba.**

# **Metode Penelitian**

## **Pengukuran Variabel**

### **3.1.1 Persistensi Laba**

Berdasarkan Francis et al. (2004) mengukur persistensi laba dari *slope* koefisien hasil regresi *current earnings* pada *lagged earnings.* Model persistensi laba menurut (Francis *et al*., 2004) adalah sebagai berikut:

**EBITit+1= β0 + β1EBITit+ εit**

Setelah mendapatkan nilai persistensi laba dari keseluruhan perusahaan dalam penelitian, selanjutnya kita akan menghitung nilai persistensi laba untuk pertahunnya yang nilainya nanti akan digunkanan untuk uji regresi berganda. Hasil β0 dan β1dari regresi yangtelah dilakukan sebelumnya akan dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

**PL= β0 + β1EBITit**

PL > 1 menunjukkan bahwa laba perusahaan memiliki persistensi yang tinggi, PL > 0 menunjukkan bahwa laba perusahaan persisten, sedangkan PL ≤ 0 berarti bahwa laba perusahaan berfluktuasi dan tidak persisten (Francis et al, 2004).

### **3.1.2 Arus Kas Operasi**

Aliran kas dari aktivitas operasi merupakan aliran kas yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan . Arus kas operasi dihitung menggunakan rasio arus kas operasi dengan rumus :

### **Siklus Operasi**

Siklus perusahaan adalah periode waktu rata-rata antara pembelian persediaan dengan pendapatan kas yang nantinya akan diterima penjual atau rangkaian seluruh transaksi di mana suatu bisnis menghasilkan penerimaannya dan penerimaan kasnya dari pelanggan (Fanani, 2010). Diukur dengan menggunakan rumus:

### **Efektifitas Dewan Komisaris**

Pengukuran efektivitas dewan komisaris dihitung berdasarkan atas 17 kriteria penilaian yang diperoleh dari dari daftar pertanyaan (*checklist)* yang disusun berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh dewan komisaris, yaitu independensi, aktivitas, ukuran, dan kompetensi. Dalam penelitian Hermawan (2009) hasil penilaian akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu *good* dengan skor 3, *fair* dengan skor 2, dan*poor* atau *no information* dengan skor 1.Total dari hasil kriteria dewan komisaris tersebut 51 yang di dapat dari 17 kriteria yang terlampir yang menujukkan skor *maksimum* atau *good* . Berikut secara sistematis dapat di tuliskan dan berikut tabel pengukuran Efektifitas dewan komisaris :

### **Efektifitas Komite Audit**

Komite audit yang berkulitas merupakan salah satu aspek dalam implementasi *Corporate Governance*. Instrumen untuk mengukur skor efektivitas komite audit dihitung berdasarkan 11 kriteria penilaian yang diperoleh dari daftar pertanyaan (*checklist)* yang dilakukan oleh penelitian terdahulu (Hermawan, 2009). Kriteria penilaian tersebut disususun berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh komite audit, yaitu aktivitas, ukuran, dan kompetensi. Dalam penelitian Hermawan (2009) hasil penilaian akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu *good* dengan skor 3, *fair* dengan skor 2, dan *poor* atau *no information* dengan skor 1.Total dari hasil kriteria komite audit tersebut 33 yang di dapat dari 11 kriteria yang terlampir yang menujukkan skor *maksimum* atau *good* . Berikut secara sistematis dapat di tuliskan dan tabel pengukuran Efektifitas komite audit :

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan adalah skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Diukur dengan menggunakan:

### **3.1.7 Tingkat Hutang**

Pada saat tingkat leverage perusahaan tinggi manajemen akan lebih mempertahankan kinerja perusahaan dengan memberikan informasi laba yang berkualitas. Akan tetapi, tingkat leverage yang tinggi juga dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen untuk mengelola laba perusahaan yang akan menurunkan kualitas laba perusahaan dan mempengaruhi tingkat persistensi laba. Dalam penelitian ini leverage diukur menggunakan proporsi total hutang dari total aset perusahaan (Fanani, 2010).

## **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2014-2018 yang dapat dilihat pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).Pemilihan periode 5 tahun bertujuan untuk dapat membandingkan keadaan perusahaan selama lima tahun tersebut dan mendapatkan data terbaru sehingga memperoleh hasil yang relevan agar dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan populasi tersebut akan ditentukan sampel sebagai objek penelitian. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur tidak delesting ataupun relisting di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018.
3. Perusahaan manufaktur konsisten menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2014-2018 dan dapat di akses atau tersedia di *website*.

Menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah. Untuk perusahaan manufaktur yang memiliki mata uang asing tidak menjadi sampel dalam penelitian, agar sampel data dalam penelitian homogen.

## **3.3 Metode Analisis Data**

Model persamaan regresi berganda pada penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Keterangan :

*PLit*  = Persistensi laba perusahaan i pada tahun t

= Konstanta

= Koefisien variabel

AKO = Arus kas kegiatan operasiperusahaan i pada tahun t

SO = Siklus operasiperusahaan i pada tahun t

EDK = Efektifitas dewan komisaris perusahaan i pada tahun t

EKA = Efektifitas komite audit perusahaan i pada tahun t

*SIZE* = Ukuran perusahaan perusahaan i pada tahun t

LV = Tingkat hutang perusahaan i pada tahun t

εit = *Error term* (tingkat kesalahan perusahaan i pada tahun t)

# **Hasil dan Pembahasan**

## **4.1 Deskripsi Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan Manufaktur pada periode 2014-2018 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 80 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 400 observasi.Adapun jumlah sampel dan observasi penelitian disajikan pada tabel 4.1 di bawah ini :

**Tabel 4.1**

**Jumlah Sampel dan Observasi Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kriteria Sampel** | **Jumlah Perusahaan** | **Jumlah Observasi Selama 5 tahun** |
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 | 166 | 830 |
| Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya dari tahun 2014-2018 tidak dapat diakses atau tidak tersedia di *website* | (42) | (210) |
| Perusahaan manufaktur yang delisting pada tahun 2014 – 2018 | (4) | (20) |
| Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya | (40) | (200) |
| Jumlah perusahaan yang memiliki kriteria penelitian dan dijadikan sampel penelitian dengan observasi selama 5 tahun | 80 | 400 |

Berdasarkan tabel 4.1, populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 sebanyak 166 perusahaan yang dihimpun berdasarkan website www.sahamOk.com. Selama tahun observasi terdapat 42 perusahaan yang memiliki data yang tidak lengkap, data tidak lengkap yang dimaksudkan ialah terdapat perusahaan yang *annual report* nya berbayar untuk tahun 2015 kebawah sehingga hal ini membuat peneliti tidak bisa mendapatkan *annual report* perusahaan tersebut, serta dari 42 perusahaan tersebut juga beberapa perusahaan yang laporan keuangannya tidak dapat diakses, kemudian 40 perusahaan juga menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang asing (bukan rupiah) sehingga perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yaitu sebanyak 80 perusahaan manufaktur dengan periode observasi 5 tahun (tahun 2014 – tahun 2018).

## **4.2 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

| **Tabel 4.2**  **Descriptive Statistics** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| PL | 400 | -0,5427 | ,8967 | ,0640 | 0,1343 |
| AKO | 400 | -1,1212 | 2,4498 | ,3433 | 0,5078 |
| SO | 400 | 33,9887 | 485,4599 | 158,9560 | 77,8604 |
| EDK | 400 | 0,4510 | ,9412 | 0,7602 | 0,0872 |
| EKA | 400 | 0,3333 | ,9697 | 0,7958 | 0,1149 |
| SIZE | 400 | 25,2156 | 33,4737 | 28,4371 | 1,6692 |
| LEV | 400 | ,0013 | 3,0291 | 0,4915 | 0,3343 |
| Valid N (listwise) | 400 |  |  |  |  |

## **4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik**

### **4.3.1 Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas dirangkum dalam Tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas**

| **Coefficientsa** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | *N* | *Kolmogorov-smirnov* | *Asymp. Sig (2-tailed)* | Keterangan |
| Unstandardized Residual | 381 | 0.696 | 0,718 | Data Terdistribusi Normal |
| Tabel 4.3 merupakan hasil uji normalitas setelah perbaikan untuk penormalan data dengan mengeliminasi data ekstrim dengan menggunakan *casewise diagnostic*. Nilai *Kolmogorov-smirnov* yang diperoleh sebesar 0,696 dengan nilai *asymp.sig.(2-tailed)* sebesar 0,718, sehingga hasil *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan signifikansi lebih dari 5% (>0,05) , maka hal tersebut dapat diartikan bahwa data residual terdistribusi normal. | | | | |

### **4.3.2 Uji Autokolerasi**

Hasil uji autokorelasi dirangkum dalam tabel 4.4 berikut ini :

| **Tabel 4.4**  **Hasil Uji Autokolerasi** | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| K | N | Dl | Du | Dw | 4-Du | Kriteria | Keterangan |
| 6 | 381 | 1,805 | 1,858 | 1,871 | 2,14164 | Du<Dw<4-Du | Tidak ada autokorelasi positif dan negative |

Hasil pengujian autokorelasi *Durbin-Watson* (*DW-Test*) jumlah variabel independen independen (k) sebanyak 6 variabel, dengan jumlah observasi (n) = 381 dan dengan α = 5% (0,05), nilai *durbin-lower* sebesar 1,805, *durbin-watson* sebesar 1,871 dan nilai *durbin-upper* sebesar 1,858. Diperolehnya nilai tersebut tergolong dalam kriteria Du<Dw<4-Du, sehingga dapat disimpulkan bahwa data observasi tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif ( bebas autokolerasi).

### **4.3.3 Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4.5 berikut ini :

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | *Collinearity Statistics* | | Keterangan |
| *Tolerance* | *VIF* |
| CFO | 0,944 | 1,060 | Bebas Multikoliniearitas |
| SO | 0,921 | 1,085 | Bebas Multikoliniearitas |
| EDK | 0,812 | 1,232 | Bebas Multikoliniearitas |
| EKA | 0,866 | 1,155 | Bebas Multikoliniearitas |
| SIZE | 0,876 | 1,141 | Bebas Multikoliniearitas |
| LV | 0,946 | 1,057 | Bebas Multikoliniearitas |
| Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji multikoliniearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai tolerence < 0,10 dan nilai *VIF* > 10. Hal tersebut berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikoliniaritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini. | | | |

### **4.3.4 Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Heterokedestisitas**

|  | | |
| --- | --- | --- |
| Variabel | *Sig* | Keterangan |
| CFO | 0,352 | Bebas Heterokedestisitas |
| SO | 0,079 | Bebas Heterokedestisitas |
| EDK | 0,098 | Bebas Heterokedestisitas |
| EKA | 0,112 | Bebas Heterokedestisitas |
| *SIZE* | 0,069 | Bebas Heterokedestisitas |
| LV | 0,099 | Bebas Heterokedestisitas |

Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji heterokedestisitas setelah perbaikan untuk seluruh variabel yang telah ditransformasi menggunakan lolgaritama narutal memiliki signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel tidak terjadi heterokedestisitas

## **4.4 Uji Hipotesis**

### **4.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

| **Tabel 4.7**  **Hasil Uji Signifikansi F** | | |
| --- | --- | --- |
| F | Signifikansi | Keterangan |
| 12,603 | 0,000 | Model Regresi Fit |
|  | | |

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa uji F menghasilkan nilai F sebesar 12,603 dengan nilai *p-value* sebesar 0.000. Nilai *p-value* 0.000<*alpha* 0.05 menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah tepat atau sudah *fit* dan model yang digunakan sudah layak.

### **4.4.2 Uji Determinasi**

| **Tabel 4.8**  **Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)** | | |
| --- | --- | --- |
| ***Model*** | ***R Squere*** | ***Adjusted R Squere*** |
| 1 | 0,291 | 0,268 |
|  | | |

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,268. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 26,8% variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu arus kas operasi, siklus operasi, efektifitas dewan komisaris, efektifitas komite audit, ukuran perusahaan dan tingkat hutang mampu menerangkan hubungan variasi dari variabel dependen yaitu variabel persistensi laba.

### **4.4.3 Uji Statistik t**

| **Tabel 4.9**  **Hasil Uji Statistik t** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Koefisien | t | *Sig* |
| CFO | 0,348 | 5,187 | 0,000 |
| SO | -0,253 | -1,797 | 0,074 |
| EDK | 1,116 | 1,986 | 0,049 |
| EKA | -0,639 | -2,329 | 0,021 |
| *SIZE* | 1,216 | 1,031 | 0,304 |
| LV | -0,283 | -2,279 | 0,024 |
|  | | | |

Hasil hipotesis pertama ditujukan untuk menguji apakah arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berdasarkan tabel 4. 9 diatas, hasil pengujian hipotesis arus kas operasi terhadap persistensi laba menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,348 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis tersebut bernilai < 0,005, dan koefisien bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, sehingga hipotesis pertama **diterima.**

Hasil hipotesis kedua ditujukan untuk menguji apakah siklus operasi berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Berdasarkan tabel 4.9 diatas, hasil pengujian hipotesis siklus operasi terhadap persistensi laba menunjukkan nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,253 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,074. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis tersebut bernilai > 0,05, dan koefisien bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa variabel siklus operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, sehingga hipotesis kedua **ditolak.**

Hasil hipotesis ketiga ditujukan untuk menguji apakah efektifitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berdasarkan tabel 4.9 diatas, hasil pengujian hipotesis efektifitas dewan komisaris terhadap persistensi laba menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 1,116 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,049. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis tersebut bernilai < 0,05, dan koefisien bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel efektifitas dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, sehingga hipotesis ketiga **diterima.**

Hasil hipotesis keempat ditujukan untuk menguji apakah efektifitas komite audit berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berdasarkan tabel 4.9 diatas, hasil pengujian hipotesis efektifitas komite audit terhadap persistensi laba menunjukkan nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,639 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis tersebut bernilai < 0,05, dan koefisien bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa variabel efektifitas komite audit berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, sehingga hipotesis keempat **ditolak.**

Variabel kontrol dalam penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan (*size*) dan tingkat hutang (*leverage*). Berdasarkan tabel 4.9 diatas, untuk hasil pengujian pengaruh variabel kontrol ukuran perusahaan (*size*) terhadap persistensi laba menunjukkan nilai koefisien positif yaitu sebesar 1,216 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,304. Tingkat signifikansi pada pengujian variabel kontrol terhadap persistensi laba > 0,005 dan koefisien bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. untuk hasil pengujian pengaruh variabel kontrol tingkat hutang (*leverage*) terhadap persistensi laba menunjukkan nilai koefisien negatif yaitu sebesar -0,033 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024. Tingkat signifikansi pada pengujian variabel kontrol tingkat hutang (*leverage*) terhadap persistensi laba < 0,05 dan koefisien bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol tingkat hutang (*leverage*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Arus Kas Operasi dan Persistensi Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semakin tinggi arus kas operasi makan akan semakin tinggi persistensi laba dan juga hasil penelitian ini mendukung teori agensi yang menunjukkan bahwa *monitoring cost* yang dikeluarkan dapat membantu meningkatkan persistensi laba , hal ini juga diperkuat dengan data sekunder perusahaan manufaktur yang menjadi observasi dalam penelitian ini, yang mana perusahaan Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017 mampu menghasilkan laba yang persisten bernilai 0,27343 dengan nilai rasio arus kas operasi maksimum sebesar 2,44981. Rasio arus kas operasi dihasilkan dari total arus kas operasi sebesar Rp. 342.202.126.000 dengan kewajiban jangka pendek sebesar Rp. 139.684.908.000 hal ini berarti perusahaan Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017 dapat membayar kewajiban jangka pendekdengan menggunakan arus kas operasi.

**4.5.2 Siklus Operasi dan Persistensi Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lama tidaknya siklus operasi, tidak mempengaruhi modal kerja perusahaan dan realisasi kas yang lebih lama sehingga kinerja perusahaan dan persistensi laba juga tidak terpengaruh .Hasil penelitian initidak dapat membuktikan hipotesis dan tidak mendukung teori agensi yang menunjukkan bahwa *cost monitoring* dalam teori keagenan dapat membantu menghasilkan laba yang persisten, hal ini mungkin disebabkan karena rata-rata siklus operasi yang terjadi pada sampel penelitian cenderung mengalami siklus yang lambat, sehingga waktu yang di gunakan untuk kegiatan proses produksi penjualan barang dan penerimaan kas dari penjualan tersebut cukup lambat, jika penjualan semakin lambat maka laba yang dihasilkan juga semakin kecil. Kas yang diterima tersebut merupakan laba periode bejalan yang dapat menjadi cerminan laba pada periode selanjutnya. Apabila semakin lambat siklus operasi, maka semakin rendah pula tingkat persistensi laba.

**4.5.3 Efektifitas Dewan Komisaris dan Persistensi Laba**

Berdasarkan hasil penelitian efektifitas dewan komisaris terhadap peristensi laba, hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis dan mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa penerapan biaya keagenan (*monitoring* cost) dapat meminimalisir dan mengurangi permasalahan keagenan dalam perusahaan yang nantinya dapat membantu perusahaan menghasilkan laba yang persisten.

**4.5.4 Efektifitas Dewan Komisaris dan Persistensi Laba**

Berdasarkan hasil penelitian efektifitas komite audit terhadap persistensi laba, hasil penelitian ini tidak bisa membuktikan teori agensi yang menyatakan bahwa penerapan *monitoring* cost dapat meminimalisir dan mengurangi permasalahan keagenan dalam perusahaan yang nantinya dapat membantu perusahaan menghasilkan laba yang persisten.

**4.5.5 Variabel Kontrol dan Persistensi Laba**

Berdasarkan hasil penelitian dari variabel kontrol tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel kontrol ukuran perusahaan (*size*) tidak dapat membuktikan teori agensi yang memiliki asumsi bahwa terdapat pihak yang berprilaku mementingkan diri sendiri ketika terjadi perbedaan pendapat dalam satu aktivitas yang sama . Kemudian untuk variabel kontrol selanjutnya, tingkat Hutang memiliki hubungan berlawanan atau negatif terhadap persistensi laba karena hutang mengandung konsekuensi perusahaan harus membayar bunga dan pokok pada saat jatuh tempo.

# **Kesimpulan**

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba, siklus operasitidak mempengaruhi persistensi laba, penerapan efektifitas dewan komisaris yang tinggi dapat berdampak menjaga kemurnian tingkat persistensi laba perusahaan, penerapan Efektifitas komite audit tidak memberikan dampak terhadap peningkatan persistensi laba.

# **Limitasi dan Studi Lanjutan**

Keterbatasan penelitian ini yaitu beberapa laporan keuangan maupun tahunan perusahaan sampel banyak yang tidak dapat di akses sehingga dari segi jumlah sampel menjadi berkurang dan mengakibatkan hasil penelitian mungkin menjadi kurang maksimal. Penelitian ini menggunakan metode checklist dalam menilai efektifitas dewan komisaris dan komite audit yang kurang sesuai untuk variabel persistensi laba.

# **Ucapan Terima Kasih**

Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang tua penulis yang memberikan dukungan finansial dan non-finansial, Pak Madani Hatta sebagai dosen pembimbing, teman teman Himpunan Mahasiswa S1 Akuntansi, dan Universitas Bengkulu yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, yang membuat penulis dapat menyelesaikan penelitian ini hingga selesai.

# **Referensi**

Barus dan rica (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal wira Ekonomi Mikroskil*, *4*(02), 71–80.

Dechow, P., Ge, W., dan Schrand, C. (2012). Understanding Earnings Quality: A Review Of The Proxies, Their Determinants And Their Consequences. *Journal Of Accounting And Economics*, *50*(2–3), 344–401.

Ekonomi.kompas.com. “Laba bersih INDF tercatat mengalami penurunan 12,7 persen”. (Diakses pada 9 Januari 2020).

Fanani, Z. (2010). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 109–123.

Fathoni, A., dan Hermawan, A. A. (2013). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit Untuk Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 dan 2011. (2011), 1–26.

Fauzia, E., & Sukarmanto, E. (2016). Pengaruh Keandalan Akrual dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Economics*

Fauzia, E., & Sukarmanto, E. (2016). Pengaruh Keandalan Akrual dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Economics*

Freeman, R. N., Ohlson, J. A., & Penman, S. H. (1982). Book Rate-of-Return and Prediction of Earnings Changes: An Empirical Investigation. *Journal of Accounting Research*, *20*(2), 639. https://doi.org/10.2307/2490890

Freeman, R. N., Ohlson, J. A., & Penman, S. H. (1982). Book Rate-of-Return and Prediction of Earnings Changes: An Empirical Investigation. *Journal of Accounting Research*, *20*(2), 639. https://doi.org/10.2307/2490890

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPS,*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Gugong, B. Dan. (2015). International Scholars Journals Audit Committee Characteristics And Earnings Quality Of Listed Food And Beverages Firms in nigeria. *International Journal Of Accounting*, *2*(8), 216–227.

Hermawan, A. (2009). Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Kepemilikan, dan Peran Monitoring Bank Terhadap Kandungan Informasi Laba. Universitas indoenesia.

Jensen, Michael C dan Meackling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Manajeril Behavior, Agency Cost And Ownership Sructure. *Journal of Accounting and Economics*, *3*(4), 305–360.

Jonas & Blanchet. (2000). Assessing quality of care. *Mayo Clinic Proceedings*, *52*(4), 255–256.

Khafid, M. (2012). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *4*(2), 139–148.

Lisbet,. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. In *health affairs*. Skripsi Universitas Pasundan Bandung.

Niu. (2006). Corporate Governance And The Quality Of Accounting Earnings : A Canadian Perspective. *International journal of managerial finance*.

Nuraini, mety. (2014). Analisis faktor-faktor penentu persistensi laba. In *skripsi*. Skirpsi Universitas Diponogoro.

Penman, S. H., dan Zhang, X. J. (2002). Accounting Conservatism, The Quality Of Earnings, and Stock Returns. *Accounting review*, *77*(2), 237–264.

Sarah, Varadika., Jibrail, A., dan Martadinata, S. (2019). Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (studi empiris pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016). *Jurnal tambora*, *3*(1), 45–54.

Sarawana, S. Dan D. N. (2015). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Pendanaan Hutang Perusahaan, Deviden Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Bisnis dan akuntansi*, *17*(2), 156–167.

Septavita, N., Nasir, A., dan Ilham, E. (2016). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2011 - 2013). *Jurnal online mahasiswa fakultas ekonomi universitas riau*, *3*(1), 1309–1323.

Sloan. (1996). Do Stock Prices Fully Reflect Information In Accruals And Cash Flows About Future Earnings. *The accounting review*, *71*(3), 289–315.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. , 46 (2007).

Wijayanti. (2006). Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, Dan Arus Kas. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 23–26.

Wijayanti. (2006). Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, Dan Arus Kas. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 23–26.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

www.SahamOk.com